

PENGARUH TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn KELAS IV SDN 05 MHU

Arvina, Tahmid Sabri, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : Arvinapgsduntan@gmail.com

Abstract

This research aims to determine mastery of the effect of cooperative type example non example toward learning outcomes civic education fourth grades SDN 05 MHU. The form of research used is quasy exsperimental design with research design time series design. The sample populations that used is saturated sample because the entire populations is the sampled. The sample in this research is all fourth graders, consisting of ten female students and seven male students. The data collection tools used are observation sheet and 25 multiple choice question. Based on statistical calculation from the everage pre test result of 45,85 and post test average of 66,55. From the calculation of the effect size obtained $ES=1,843$ with a high categories, it means giving a high influence on the learning outcomes of the fourth graders SDN 05 MHU students.

Keywords : Type example non example, Learning outcomes, Civic education.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan menuntut adanya perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Sehingga, seseorang tersebut harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap kemajuan-kemajuan yang terjadi di masa sekarang agar bisa mempersiapkan kualitas diri di masa mendatang. Dalam pelaksanaannya proses pendidikan didukung dengan adanya sekolah sebagai sarana yang menunjang pendidikan formal. Selain itu, dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu memperhatikan dan meningkatkan kualitas mengajar agar dapat memberi dan menerima respon yang baik. Seorang guru juga harus mampu mengemas sedemikian rupa penggunaan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal itu terjadi karena proses belajar yang dialami oleh siswa

akan menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Sehingga pendidikan dapat diupayakan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 12). Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menciptakan generasi muda sebagai generasi yang memiliki pola pikir kritis, rasional dan kreatif serta berperan aktif dalam masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menuntut adanya aktivitas siswa di dalam masyarakat, tetapi juga menuntut adanya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai

dengan jiwa dan nilai konstitusi yang berlaku (Suparlan Al Hakim, dkk, 2016: 8). Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan digunakan sebagai disiplin ilmu dan wahana untuk meneruskan, mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral bangsa serta dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa yang memiliki potensi, wawasan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kegiatan belajar cenderung di arahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diberikan guru. Siswa dipaksa untuk mengingat ulang, menyebutkan dan menjelaskan suatu informasi tanpa adanya pemahaman dari siswa dan tanpa ada pula kemasakan pembelajaran yang membantu siswa memahami pelajaran yang disampaikan guru. Umumnya pembelajaran di dalam kelas berlangsung sangat kaku, padahal siswa mengharapkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar berlangsung tanpa tekanan. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa terukur secara efektif-efisien serta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, maka kondisi dan pengelolaan belajar sudah dipastikan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran alternatif untuk membantu siswa memahami pembelajaran yang disampaikan. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Wina Sanjaya, 2013: 241). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap

siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda, sehingga setiap siswa akan saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama yakni memahami materi pelajaran. Sedangkan *example non example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh (Hamdani, 2011: 94). Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD. Gambar yang digunakan berupa gambar yang berkaitan dengan globalisasi seperti gambar yang mempengaruhi terjadinya globalisasi (makanan, pakaian, teknologi dan lain-lain), dampak positif dan negatif adanya globalisasi serta kebudayaan Indonesia (kebudayaan modern dan kebudayaan tradisional). Tipe *example non example* adalah tipe pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengerti dan menganalisis sebuah konsep. *Example* akan memberikan gambaran mengenai sesuatu yang menjadi contoh dalam suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* akan memberikan gambaran mengenai sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan demikian, tipe *example non example* akan mengarahkan siswa kepada pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa meningkatkan prestasi mereka, baik dalam materi akademik maupun perilaku, sikap dan interaksinya sehari-hari (Miftahul Huda, 2015: 265). Hal ini berarti model pembelajaran yang termasuk dalam model kooperatif yang salah satunya yaitu tipe *example non example* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2014: 46). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2014: 22). Selanjutnya hasil belajar adalah pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Agus Suprijono, 2014: 5). Jadi, hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar atau mengikuti proses belajar mengajar, dimana pencapaian tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku dan pengetahuan siswa yang diukur dengan pemberian tes kepada siswa dan hasil pengukuran itulah yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *quasy experimental design* dan rancangan penelitian *time series design*. Penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum mendapat perlakuan dan *posttest* setelah mendapat perlakuan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Utara yang berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Menurut Hadari Nawawi (2015: 153), “Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Dikarenakan jumlah populasi sedikit maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau total karena seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi langsung dan tehnik pengukuran, dan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan tes. Instrumen penelitian di validasi oleh satu orang dosen pengampu mata kuliah PKn dan satu orang guru PKn dengan hasil instrumen yang digunakan valid. Uji coba soal dilaksanakan di SDN 05 MHU dengan perolehan reliabilitas sebesar 0,84 yang tergolong dalam kriteria nilai reliabilitas tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pemberian skor soal *pre-test* dan *post-test*; (2) Menghitung rata-rata ($\bar{M}_e$) dengan rumus $\bar{M}_e = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$; (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre test* dan *post test* dengan rumus $SD =$

$\sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$; (4) Menguji uji Normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat yaitu $\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$; (5) Apabila kedua data sudah berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian t-test, yaitu dengan rumus $t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}}$; (6) untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka digunakan rumus *effect size* yaitu $ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir.

Tahap persiapan, meliputi: (1) Melaksanakan observasi ke sekolah; (2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS); (3) Mempersiapkan kisi-kisi soal tes, soal *pre-test* dan soal *post-test*, kunci jawaban, dan pedoman penskoran; (4) Melakukan validasi instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melakukan uji coba soal; (7) Menganalisis hasil uji coba soal (reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran).

Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) Menentukan jadwal penelitian; (2) Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *example non example*; (4) Melaksanakan *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *example non example*.

Tahap akhir, meliputi: (1) Melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test* maupun *post-test*; (2) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa, standar deviasi, normalitas data dan uji t, serta *effect size*; (3) Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SDN 05 MHU. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 MHU yang berjumlah 17 orang. Sebelum memberikan perlakuan siswa melaksanakan

pre-test untuk mengetahui kondisi awal siswa dan melaksanakan *post-test* setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan tipe

example non example. Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Nama Siswa	Hasil <i>Pre-test</i>		Hasil <i>Post-test</i>	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
Adi Saputra	40	Tidak Tuntas	68	Tuntas
Aisyah Amini	32	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
Atdania	52	Tidak Tuntas	76	Tuntas
Caca Handika Joko. A	44	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Cica Anjelia	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas
Dedek Saputra	24	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas
Devi Nurhidayah	32	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas
Edsel Febbian	56	Tidak Tuntas	76	Tuntas
Fiel Real ikada	52	Tidak Tuntas	84	Tuntas
Fika Marwalianti	40	Tidak Tuntas	68	Tuntas
Habil	48	Tidak Tuntas	72	Tuntas
Listi Deonita	52	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas
M. Ridho Warisman	68	Tuntas	84	Tuntas
Serli	40	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas
Silfa Julianti	32	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
Sindi Aminata	28	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
Surati Ningsih	48	Tidak Tuntas	76	Tuntas
Jumlah	784		1120	

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Utara sebelum diajar menggunakan model kooperatif tipe *example non example* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh nilai terendah siswa 24 dan nilai tertinggi siswa 68. Dari 17 orang siswa juga diketahui bahwa 16 orang siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sehingga dinyatakan tidak tuntas dan hanya 1 orang siswa yang memenuhi KKM dan dinyatakan tuntas. Sedangkan nilai *post-test* siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Utara setelah diajar

menggunakan model kooperatif tipe *example non example* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh nilai terendah siswa 40 dan nilai tertinggi siswa 84. Dari 17 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang tidak mencapai KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas dan terdapat 10 orang siswa yang mencapai KKM dan dinyatakan tuntas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa adanya kemajuan dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik dengan model kooperatif tipe *example non example*. Adapun rekapitulasi rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel 2 berikut:

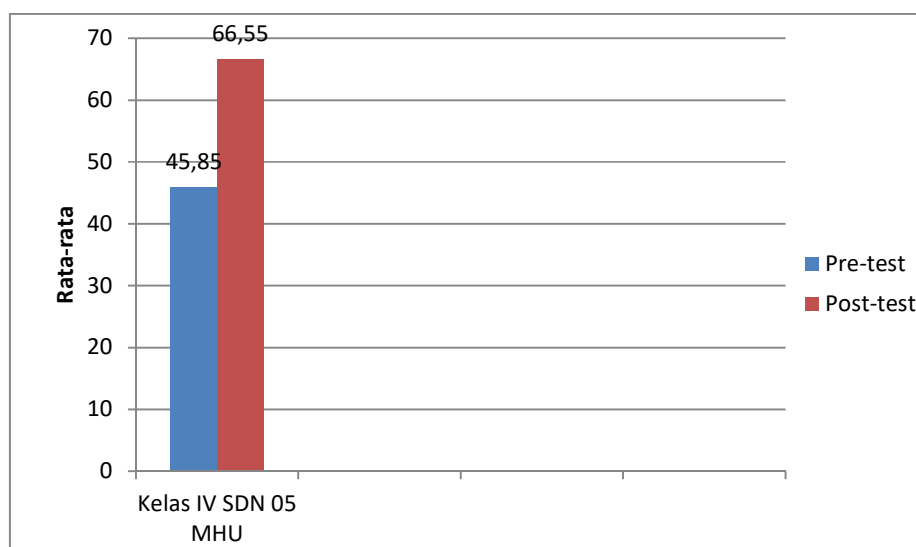
Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
Nilai siswa	f_i	x_i	$f_i x_i$	Nilai siswa	f_i	x_i	$f_i x_i$
24-31	2	27,5	55	40-47	2	43,5	87
32-39	3	35,5	106,5	48-55	2	51,5	103
40-47	4	43,5	174	56-63	3	59,5	178,5
48-55	5	51,5	257,5	64-71	2	67,5	135
56-63	2	59,5	119	71-79	5	75,5	377,5
64-71	1	67,5	67,5	80-87	3	83,5	250,5
Jumlah	17	285	779,5	Jumlah	17	381	1131,5
Rata-rata	45,85			Rata-rata	66,55		

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata *pre-test* yaitu 45,85 dan rata-rata *post-test* yaitu 66,55. Selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 20,70. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan awal siswa maka dilakukan analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data *pre-test* dan *post-test*. Apabila kedua data sudah berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji t. Dari analisis dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

dengan taraf signifikan 5% yaitu (α) = 0,05 dan dk = 16 diperoleh harga t_{tabel} 1,746. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,294 > 1,746$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui, sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 05 Matan Hilir Utara. Perbedaan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test*

Dari gambar 1 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe *example non example*. Sebelum diajar dengan tipe *example non example* rata-rata nilai siswa 45,85. Sedangkan setelah diajar dengan tipe *example non example* rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 66,55.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret 2017 sampai tanggal 19 April 2017 pada kelas IV SDN 05 MHU yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *example non example*. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan banyak pertemuan 1 kali dalam seminggu. Pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu dengan banyak jam pelajaran untuk tiap pertemuan yaitu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Menurut Miftahul Huda (2014: 235) terdapat langkah-langkah penggunaan tipe *example non example* yaitu (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai tujuan pembelajaran; (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP; (3) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa; (4) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar; (5) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas; (6) Memberi kesempatan tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi; (7) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; (8) Penutup.

Dalam penerapan model kooperatif *example non example* ini siswa akan diajak berpikir kritis dalam menganalisis gambar, siswa juga dapat mengetahui dan memahami materi yang berupa bentuk gambar, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran. Dengandemikian model kooperatif tipe *example non example* ini dapat memberikan dampak yang bagi hasil belajar siswa.

Pertemuan pertama dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2017 dengan materi pembelajaran memberikan

contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Pada pertemuan pertama ini siswa mulai dengan mengamati globe dan menjelaskan pengertian globalisasi. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, menganalisis gambar dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang melaporkan hasil diskusinya. Setelah itu guru menanggapi dan menjelaskan materi serta membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa. Saat pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan baik, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif, malu untuk bertanya dan kurang berani mengemukakan pendapat. Sehingga guru langsung berinisiatif melakukan pengkondisian kelas agar semua siswa aktif, berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 05 April 2017 dengan materi pembelajaran memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya yang meliputi dampak positif dan negatif globalisasi. Contoh dampak positif seperti Kemajuan di bidang komunikasi dapat mempermudah melakukan komunikasi dengan saudara atau sahabat yang berbeda wilayah, kemajuan di bidang transportasi dapat mempercepat dalam menempuh perjalanan jauh, kemajuan di bidang teknologi dapat mempermudah memperoleh informasi. Sedangkan dampak negatif adanya globalisasi seperti masyarakat menjadi lebih individualis atau mementingkan diri sendiri, masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia misalnya gaya hidup bebas, narkoba, kekerasan, dan lain sebagainya, Masyarakat juga lebih konsumtif dimana masyarakat cenderung menghamburkan uang untuk kepentingan yang tidak bermanfaat. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan baik, beberapa siswa juga sudah mulai aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2017 dengan materi pembelajaran mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi

kebudayaan internasional. Contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat musik, berbagai seni pertunjukkan dan sebagainya. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan baik. Kendala yang dialami saat itu adalah, kurangnya waktu yang tersedia sehingga peneliti menggunakan waktu seefektif mungkin pada saat penelitian. Dilihat

dari hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe *example non example* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa sebelum diajar menggunakan model kooperatif tipe *example non example*. Berikut tabel hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ($\bar{x}$)	45,85	66,55
Standar Deviasi (SD)	11,23	13,52
Uji Normalitas (χ^2)	0,666	3,155

Berdasarkan tabel 3 di atas, untuk mengetahui kemampuan siswa dan memahami materi globalisasi maka hasil *pre-test* dan *post-test* siswa diolah dengan mencari nilai rata-rata *pre-test*, nilai rata-rata *post-test*, dan standar deviasi nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari tabel dapat diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 45,85, nilai rata-rata *post-test* sebesar 66,55 dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* masing-masing sebesar 11,23 dan 13,52.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data *Pre-test* dan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 0,666$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α)=5 % dan dk = 3 diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $0,666 < 7,815$. Maka data *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data *post-test* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 3,155$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,155 < 7,815$ dan data *post-test* berdistribusi normal. Setelah diketahui data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji t.

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,294 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu (α) = 0,05 dan dk = 16 diperoleh harga t_{tabel} 1,746. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,294 > 1,746$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui,

sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 05 Matan Hilir Utara. Untuk mengetahui tingginya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 1,843 yang tergolong dalam kriteria tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SDN 05 Matan Hilir Utara, dapat diambil simpulan secara umum bahwa penggunaan model kooperatif tipe *example non example* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Matan Hilir Utara. Simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *example non example* adalah 66,55; (2) Terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar siswa yang diketahui dari hasil perhitungan uji t pada taraf signifikan 5% yaitu (α) = 0,05 dan dk = 16 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,294 > 1,746$. Dengan demikian H_0 ditolak, sebaliknya H_a

diterima; (3) Besarnya pengaruh model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar siswa adalah 1,843 termasuk kategori tinggi.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan model kooperatif tipe *example non example* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Model kooperatif tipe *example non example* dapat membiasakan siswa dalam menganalisis gambar, sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan. Disarankan agar guru menggunakan model kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan model tersebut sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah; (2) Model kooperatif tipe *example non example* ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan kualitas hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Disarankan agar guru dapat menyesuaikan penggunaan model kooperatif tipe *example non example* dengan materi yang akan disampaikan. Guru juga harus mempersiapkan media dan bahan pembelajaran dengan baik

agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suparlan Al Hakim, dkk. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.